

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca permulaan merupakan salah satu tahap awal dalam perkembangan literasi siswa yang memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan akademik di masa mendatang. Literasi membaca permulaan memegang peran sentral dalam membangun fondasi kemampuan literasi anak sejak usia dini. Pada tahap ini, anak mulai mengenal hubungan antara huruf dan bunyi, memahami struktur kata, serta mulai mengenali makna dari kata-kata sederhana. Proses ini merupakan jembatan awal bagi anak untuk mengembangkan kemampuan membaca yang lebih kompleks di masa mendatang. Pentingnya literasi membaca permulaan tidak hanya terletak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan pola pikir dan keterampilan anak dalam menyerap serta memahami informasi. Anak-anak yang menguasai literasi membaca permulaan cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam belajar, karena mereka merasa mampu memahami bacaan dan berinteraksi dengan teks. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan membaca menjadi aspek fundamental yang mendukung pemahaman terhadap berbagai mata pelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan bahwa kemampuan literasi merupakan kompetensi esensial yang harus dikembangkan secara sistematis agar siswa dapat berpikir kritis serta memahami berbagai jenis teks secara mendalam. Membaca permulaan merupakan bagian fundamental dalam penguasaan literasi dasar yang berperan dalam membangun keterampilan

membaca lebih lanjut. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, seperti pengenalan huruf, pemahaman kata, serta pengolahan makna dalam suatu konteks bacaan. Anak yang memiliki kemampuan membaca sejak dini akan lebih mudah memahami konsep dalam berbagai mata pelajaran, baik yang berbasis teks maupun numerik (Saju, Ngura, & Laksana, 2024:1237).

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, karena dalam proses membaca, seseorang memperoleh berbagai informasi dan pengalaman baru. Informasi yang diperoleh melalui membaca dapat membantu memperkuat daya pikir, mempertajam sudut pandang, serta memperluas pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, membaca memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan kognitif dan literasi individu. Kemampuan membaca permulaan yang baik menjadi fondasi bagi pengembangan keterampilan membaca tingkat lanjut dan keberhasilan akademik siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran lainnya, sehingga berkontribusi positif terhadap prestasi akademik secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang baik akan membantu siswa memahami isi bacaan sehingga pengetahuannya dapat berkembang (Fadila, Chandra, & Syam, 2025:130).

Media pembelajaran yang bersifat visual, seperti cerita bergambar, memiliki peran dalam membantu siswa memahami struktur bahasa serta keterkaitan antara teks dan gambar. Ilustrasi pada buku bergambar sangat berkontribusi pada pemahaman anak yang melihatnya agar anak mendalami makna dan rasa dari suatu cerita. Gambar tidak sekedar berbicara visual, namun juga memiliki pengaruh untuk memperkuat informasi agar sampai dan dipahami oleh pembaca. Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam penggunaan media pembelajaran berbasis cerita bergambar adalah warna dalam ilustrasi. warna dalam teks dan ilustrasi memiliki efek signifikan terhadap daya ingat serta perhatian anak terhadap isi bacaan. anak-anak lebih cenderung memahami bacaan ketika terdapat perbedaan warna yang jelas antara teks dan gambar, karena warna dapat membantu mengkategorikan informasi dan meningkatkan fokus saat membaca . Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana media cerita bergambar, khususnya dalam aspek warna, dikaitkan dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD (Fatimah & Maryani, 2018:64).

Tantangan yang ditemukan adalah metode pengajaran membaca yang masih bersifat konvensional, di mana guru cenderung menggunakan teknik membaca bergilir tanpa adanya variasi dalam media pembelajaran. Berdasarkan observasi di dalam kelas, guru masih menggunakan metode membaca berulang tanpa bantuan media visual yang cukup, sehingga siswa kurang mendapatkan stimulasi yang menarik dalam proses belajar.

Faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa adalah lingkungan literasi di rumah yang kurang mendukung. Dari hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kebiasaan membaca di rumah. Sebagian besar orang tua menganggap bahwa pembelajaran membaca sepenuhnya merupakan tanggung jawab sekolah, sehingga mereka tidak memberikan stimulasi tambahan berupa buku bacaan atau aktivitas membaca bersama di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang mengungkapkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan kaya literasi di mana mereka sering diperkenalkan dengan buku, bacaan bergambar, atau cerita interaktif cenderung memiliki perkembangan membaca yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang hanya memperoleh pengalaman membaca di sekolah.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan eksplorasi lebih mendalam terhadap pengalaman siswa dan guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena membaca permulaan dalam konteks penggunaan media cerita bergambar. Desain deskriptif juga dipilih karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara alamiah di dalam kelas, tanpa melakukan intervensi seperti dalam penelitian tindakan kelas (PTK) atau studi eksperimen. Selain itu, penelitian ini membedakan diri dari pendekatan kuantitatif yang lebih banyak digunakan dalam studi efektivitas metode membaca. Dengan menggunakan observasi langsung, wawancara, angket serta

analisis dokumen, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih komprehensif mengenai bagaimana siswa mengalami proses membaca permulaan serta bagaimana media cerita bergambar dapat berkontribusi dalam pembelajaran tersebut. (Leksono, 2019:202).

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, peneliti akan melakukan penelitian berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 12 Jerora". Penelitian ini berfokus pada analisis keterkaitan antara media cerita bergambar dan kemampuan membaca permulaan siswa, dengan tujuan memahami bagaimana ilustrasi dan elemen warna dalam media pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman membaca siswa di kelas awal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif dan berbasis media visual. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dalam memperkaya bahan ajar membaca permulaan yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam aspek teoretis, tetapi juga memiliki dampak praktis bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di tingkat dasar.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan membaca permulaan menggunakan media cerita bergambar pada siswa kelas 2 SD Negeri 12 Jerora. Fokus utama dalam penelitian ini mencakup tiga aspek penting, yaitu

penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan, pengalaman siswa dalam me

ngakses dan memahami teks melalui ilustrasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas media tersebut dalam mendukung keterampilan membaca awal siswa. Dalam penelitian ini, media cerita bergambar tidak hanya dipandang sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca, tetapi juga sebagai faktor yang dapat memengaruhi minat, pemahaman, serta keterlibatan siswa dalam proses literasi awal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana ilustrasi dalam cerita bergambar termasuk penggunaan warna, komposisi gambar, dan keterpaduan teks dengan visual berkontribusi terhadap pengalaman membaca siswa sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana peran guru dalam menggunakan media cerita bergambar sebagai bagian dari strategi pengajaran membaca permulaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami efektivitas media tersebut dari perspektif siswa, tetapi juga melihat bagaimana guru memanfaatkannya dalam konteks pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang diatas, fokus pada penelitian ini adalah pada ” Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II SD Negeri 12 Jerora Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2024/2025”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Media Cerita Bergambar Kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimanakah Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Cerita Bergambar Kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimanakah Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Media Cerita Bergambar Kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Mendeskripsikan Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Cerita Bergambar Kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Mendeskripsikan Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan siswa dalam Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Cerita Bergambar Kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai motivasi dan semangat kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media cerita bergambar Pada Siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2024/2025.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan dasar utama sebagai gambaran untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam memberikan pelajaran didalam kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2024/2025?

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan informasi kepada sekolah dalam melihat atau memantau pengetahuan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media cerita bergambar Pada Siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2024/2025.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dan dapat menambah referensi diperpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai acuan bagi mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar untuk melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan.

e. Bagi Peneliti

Sebagai penambahan wawasan serta pengetahuan untuk mendalami kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media cerita bergambar Pada Siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Definisi Istilah

1. Kemampuan Membaca Permulaan

Definisi operasional adalah suatu definisi diberikan oleh peneliti dan sekaligus memberikan penjelasan tentang cara mengukur masing-masing variabel penelitian. Definisi operasional diperlukan untuk memudahkan peneliti sendiri dalam mengolah dan menganalisis data penelitiannya.

Saju et.al (2024:1237) Pada kemampuan membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah siswa mampu melek huruf. Artinya, siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, serta kalimat menjadi suku kata. Membaca permulaan ini dimulai

dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah siswa mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.

2. Media Cerita Bergambar

Cerita bergambar adalah suatu bentuk karya narasi yang menggabungkan teks dan ilustrasi visual untuk menyampaikan cerita secara lebih menarik dan mudah dipahami, terutama bagi anak-anak. Ilustrasi dalam cerita bergambar berfungsi untuk memperjelas isi teks, membantu pembaca memahami suasana cerita, serta meningkatkan daya tarik dan imajinasi pembaca. Cerita bergambar menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi, karena melalui gabungan elemen visual dan narasi, anak-anak dapat lebih mudah memahami isi cerita dan mengembangkan keterampilan membaca. Cerita bergambar sering digunakan dalam pembelajaran, terutama pada pendidikan dasar, karena sifatnya yang menyenangkan dan dapat membangkitkan minat siswa untuk membaca (Krissandi, 2019:9).

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan

bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah bidang studi yang mempelajari dan mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Mata pelajaran ini mencakup pembelajaran tentang keterampilan berbahasa seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, serta pemahaman terhadap kaidah bahasa, termasuk tata bahasa, ejaan, dan kosakata.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti ingin mengetahui Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2024/2025.